

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang majemuk yang hidup dalam beragam kekayaan budaya dan tradisi. Masing-masing daerah memiliki adat dan tradisi. Masyarakat yang majemuk tidak hanya terdiri dari berbagai kebudayaan, bahasa, kebiasaan, dan agama, tetapi juga mencakup beragam kepercayaan.<sup>1</sup> Masih banyak masyarakat Indonesia yang menganut agama-agama suku di luar agama yang diakui oleh negara. Agama-agama suku masih dihidupi oleh masyarakat melalui ritual-ritual yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum agama-agama yang diakui di Indonesia sekarang berkembang, di setiap daerah atau suku telah ada sebelumnya agama-agama suku yang dianut oleh suku setempat seperti Tana Toraja di kenal agama suku *aluk todolo*. Jika di Kabupaten Mamasa disebut *aluk toyolo* yang mengikat kehidupan manusia dengan Tuhan, hubungan antar manusia, serta hubungan dengan alam, yang kemudian terwujud di dalam tradisi yang dilestarikan oleh masyarakat setempat.

Budaya dilestarikan karena memiliki nilai yang sangat penting dalam menata kehidupan masyarakat. Salah satu tujuan adanya budaya adalah memperdamaikan masyarakat ketika ada konflik atau pelanggaran yang

---

<sup>1</sup>Lesslie Newbiggin, *Injil Dalam Masyarakat Majemuk* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 1.

dilakukan oleh masyarakat. Hal demikian juga dialami oleh masyarakat di Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa. Budaya masyarakat yang berada di Kecamatan Sesenapadang masih sangat kental. Salah satu ritual yang masih dijalankan oleh masyarakat Sesenapadang adalah *mebulle bai*.

Ritual *mebulle bai* merupakan sebuah ritual yang turun-temurun yang dilaksanakan oleh masyarakat Mamasa khususnya di Kecamatan Sesenapadang sampai saat ini. Ritual *mebulle bai* dilaksanakan sebagai upaya adat untuk menyelesaikan konflik yang terjadi dalam masyarakat. *Mebulle bai* adalah simbol permintaan maaf atas perbuatan yang dianggap menciderai orang lain, baik secara fisik maupun batin. Selain itu, ritual *mebulle bai* merupakan ritual yang diselenggarakan oleh tokoh adat dan masyarakat untuk mencegah pelanggaran terhadap adat.<sup>2</sup>

Ritual adalah cara tertentu yang bersifat formal dan dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu dengan berbagai metode. Ritual tidak hanya sekadar rutinitas teknis, melainkan juga merupakan tindakan yang didasarkan pada kepercayaan terhadap kekuatan mistis atau supranatural yang dianggap memiliki pengaruh terhadap kehidupan manusia.<sup>3</sup> Pelaksanaan ritual ditandai oleh berbagai macam komponen penting, seperti waktu, tempat, alat serta masyarakat yang terlibat dalam ritual tersebut.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Paulus Pampang Tasik, Wawancara oleh Penulis, Mamasa-Indonesia, 25 Agustus 2024.

<sup>3</sup>Wartajaya Winangun, *Masyarakat Bebas Struktur, Liminalitas Dan Komunitas Menurut Victor Turner* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 9.

<sup>4</sup>Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial* (Jakarta: Dian Rakyat, 1985), 56.

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Stepanus mengenai ritual adat Mamasa yang mengkaji tentang *Mebulle Bai*. Namun dalam tulisan tersebut hanya menjelaskan secara umum tentang ritual *mebulle bai* adalah salah satu cara untuk menyelesaikan konflik yang terjadi dalam masyarakat. Sedangkan di Kabupaten Mamasa cara menyelesaikan konflik antara komunitas yang satu dengan yang lain memiliki perbedaan, dan dalam penelitian ini hanya berfokus di Kecamatan Sesenapadang. Ritual *mebulle bai* yang turun temurun dilaksanakan dan ritual itu adalah warisan dari agama suku yang dikenal dengan istilah *aluk toyolo*. Namun kenyataannya sampai saat ini ritual *mebulle bai* masih terus dilestarikan oleh orang yang beragama kristiani sehingga yang menjadi kebaruan dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai kristiani dalam ritual *mebulle bai* di Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa.

## **B. Fokus Permasalahan**

Fokus masalah penelitian ini adalah nilai-nilai kristiani yang ada dalam ritual *mebulle bai* yang dilakukan oleh masyarakat Kristen di Kecamatan Sesenapadang, Kabupaten Mamasa. Peneliti akan meneliti nilai-nilai Kristiani yang terkandung dalam ritual *mebulle bai*.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam tulisan ini adalah: bagaimana nilai-nilai Kristiani dalam ritual *mebulle bai* di Kecamatan Sesenapadang, Kabupaten Mamasa?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai-nilai kristiani yang terdapat dalam ritual *mebulle bai* di Kecamatan Sesenapadang, Kabupaten Mamasa.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Akademik

Melalui tulisan diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran dalam pengembangan pengetahuan mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, khususnya mata kuliah adat kebudayaan Toraja dan spritualitas Kristen.

#### 2. Manfaat Praktis

Tulisan ini diharapkan berguna bagi penulis sendiri dalam menambah wawasan di bidang Pendidikan Agama Kristen dan kebudayaan. Selain itu dapat berguna bagi masyarakat Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa khususnya tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh agama serta

masyarakat untuk memahami makna ritual *mebulle bai* yang sesungguhnya.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan adalah cara penyusunan laporan yang dirancang untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi laporan. Dengan adanya sistematika ini, diharapkan pembaca dapat mengikuti setiap bagian dengan lebih jelas. Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi tiga bab.

Bab I adalah pendahuluan yang menguraikan gambaran umum mengenai latar belakang masalah, fokus permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab II berisi tinjauan pustaka yang membahas tentang nilai-nilai kristiani, ritual dan *mebulle bai*.

Bab III adalah metode penelitian yang mencakup jenis dan metode penelitian, tempat penelitian, informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta jadwal penelitian.

Bab IV adalah hasil penelitian dan analisis data yang menguraikan deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran.